

Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Bidang Pendidikan Setelah Pembelajaran Daring

Received:
10/10/2023

¹Shalshabilla Octari Jantrifa, ²Syaiful Marwan
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Accepted:
28/12/2023

shalshabilla7@gmail.com

Published:
31/12/2023

syaifulmarwan@uinmybatusangkar.ac.id *Corresponding author)

Abstract

This study is based on the observation that students in primary schools experience a decline in their learning concentration after transitioning to online learning. The causes include students easily getting bored, feeling restless sitting in one place, disrupting their friends, and discussing the importance of concentration during the learning process. The aim of the study was to assess the level of student learning concentration in class IV at public elementary school 01 Luhak Nan Duo, West Pasaman, following classroom learning. It employed a quantitative or descriptive quantitative approach and involved 30 fourth grade students from the school. The total sampling method was used, encompassing 100% of the population, namely 30 grade IV students. Data was collected using an observation sheet containing 16 statement items in the form of a questionnaire. The results indicated that grade IV students who engaged in online learning at public primary school 01 Luhak Nan Duo demonstrated moderate concentration, with an average percentage of 56%.

Keywords: study concentration, elementary education, online learning

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa siswa di sekolah dasar mengalami penurunan konsentrasi belajar mereka setelah memulai pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mudah bosan dengan sesuatu; siswa yang tidak betah duduk di satu tempat; siswa yang suka mengganggu temannya; dan siswa yang membahas betapa pentingnya tetap konsentrasi selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat, mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas IV dari sekolah dasar negeri 01 Luhak Nan Duo di Pasaman Barat. Metode pengambilan sampel total adalah 100% dari populasi, yaitu 30 siswa kelas IV. Untuk mengumpulkan data, lembar observasi yang berisi 16 item pernyataan berfungsi sebagai angket. Analisis data menggunakan deskripsi data dan penghitungan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran online di Sekolah Dasar Negeri 01 Luhak Nan Duo memiliki konsentrasi kategori sedang dengan persentase rata-rata 56%.

Kata kunci: konsentrasi belajar, pendidikan dasar, pembelajaran

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 menyebabkan penangguhan pendidikan di sekolah secara tatap muka. Selama pandemi, pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan melalui pembelajaran daring atau

pembelajaran jarak jauh (Alchamdani et al., 2020; Wiratman et al., 2018). Di sekolah dasar, pembelajaran daring dan jarak jauh juga dilakukan dengan bimbingan orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu dan membimbing pembelajaran anak-anak mereka di rumah, yang mengharuskan mereka untuk mendedikasikan lebih banyak waktu agar anak-anak mereka tetap fokus pada pembelajaran di rumah.

Belajar dianggap sebagai proses yang diarahkan pada suatu tujuan, yang melibatkan mengamati, menyimpulkan, mengalami, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu (Bereiter & Scardamalia, 2018). Ini adalah proses interaktif yang beradaptasi dengan kondisi lingkungan masing-masing siswa. Selain itu, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan hubungan dengan lingkungan. Perubahan tersebut terwujud dalam berbagai aspek tingkah laku, termasuk perubahan pribadi seperti perubahan karakteristik. Dengan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah dan di bawah bimbingan orang tua, siswa harus menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran untuk memahami materi. Siswa membutuhkan kemampuan konsentrasi untuk memahami pelajaran secara efektif, dan konsentrasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar.

Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi pada proses belajar, seperti menyelesaikan tugas, menguasai materi, atau mengevaluasi berbagai aspek disiplin ilmu tertentu, dikenal sebagai fokus. Memusatkan pikiran dan perhatian pada materi yang diajarkan juga disebut sebagai fokus belajar. Konsentrasi sangat penting dalam proses belajar karena dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang memahami sesuatu. Konsentrasi belajar yang baik dikaitkan dengan pembelajaran yang efektif karena individu tidak dapat memahami materi pelajaran secara menyeluruh sehingga waktu dan energi yang dihabiskan menjadi sia-sia (Bao, 2020). Oleh karena itu, setiap siswa perlu dilatih untuk memusatkan perhatian mereka pada pembelajaran agar tetap berkonsentrasi selama proses belajar mengajar.

Ada dua jenis gangguan: internal dan eksternal. Yang pertama melibatkan tantangan internal yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti tantangan fisik dan psikologis. Tanda-tandanya termasuk kesehatan fisik yang buruk, kegelisahan, kurangnya motivasi atau keinginan untuk menghadiri kelas, pembelajaran yang pasif, dan ketidakmampuan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hambatan eksternal berasal dari hambatan sensorik seperti penciuman, penglihatan, dan pendengaran. Faktor pemicu eksternal berhubungan dengan lingkungan belajar. Teman dan kondisi tempat tinggal dapat menimbulkan masalah konsentrasi dalam belajar (Parwati et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi adanya penurunan konsentrasi belajar di kalangan siswa sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran daring. Siswa terlihat kesulitan untuk berkonsentrasi karena mudah bosan dengan kegiatan tertentu. Mereka juga menunjukkan ketidaknyamanan duduk di satu tempat, ketidakmampuan untuk mendengarkan ketika seseorang berbicara, kecenderungan untuk mengalihkan pembicaraan, kecenderungan untuk mengobrol, dan kebiasaan mengganggu teman sebayanya.

According to Winata, some signs of lack of concentration include frequent boredom, constantly changing locations, not listening when someone is speaking, diverting discussions, frequent chatting, and disturbing peers. Concentration is not naturally possessed by someone; instead, it is an ability to stay focused and keep the mind on what is being understood. Learning concentration is also highly influenced by the brain's ability of each student to focus on the object being studied. This ability can sharpen students' skills to understand and absorb information. This is supported by the opinion of an unnamed psychologist in a study defining concentration as an individual's ability to learn, and after 30 minutes, the ability to concentrate will decline.

This research on the Analysis of the Level of Student Learning Concentration in Grade IV Post Online Learning at State Elementary School 01 Luhak Nan Duo, West Pasaman, was chosen due to its background, issues, and conditions in the field. This study fundamentally contributes to the implementation of Blended Learning activities, especially in primary education. The aim of this research is to determine the level of learning concentration for fourth-grade students after online learning at State Elementary School 01 Luhak Nan Duo.

Menurut Winata (2021), beberapa tanda kurangnya konsentrasi antara lain sering merasa bosan, sering berpindah-pindah tempat, tidak mendengarkan saat seseorang berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman sebaya. Konsentrasi tidak dimiliki secara alami oleh seseorang, melainkan kemampuan untuk tetap fokus dan menjaga pikiran tetap pada apa yang sedang dipahami. Konsentrasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak setiap siswa untuk fokus pada objek yang sedang dipelajari. Kemampuan ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap informasi. Hal ini didukung oleh pendapat seorang psikolog yang tidak disebutkan namanya dalam sebuah penelitian yang mendefinisikan konsentrasi sebagai kemampuan individu dalam belajar, dan setelah 30 menit, kemampuan konsentrasi akan menurun.

Penelitian ini dipilih berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan kondisi yang ada di lapangan terkait Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kelas IV setelah penerapan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi yang mendasar terhadap pelaksanaan kegiatan Blended Learning, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran daring di SDN 01 Luhak Nan Duo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pemilihan teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi yang terlibat dalam penelitian kurang dari 100 orang, sehingga dianggap layak sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada

mahasiswa. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam 4 kategori seperti yang tertera pada Tabel 1. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1 Kategori Tingkat Konsentrasi Belajar

Rentang Nilai	Kategori
0-25	Sangat Rendah
26-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Hasil

Setelah melakukan verifikasi validitas pedoman observasi yang digunakan, peneliti melakukan observasi terhadap 30 siswa kelas IV di SDN 01 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat, dalam kurun waktu 10 Mei 2022 hingga 12 Mei 2022. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan penjelasan secara rinci.

Pada lembar observasi, terdapat 16 butir pernyataan yang bertujuan untuk menjelaskan data mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa setelah pembelajaran daring. Pernyataan-pernyataan tersebut terbagi dalam delapan indikator konsentrasi belajar, antara lain fokus dan pemahaman terhadap materi, respon terhadap materi, gerakan tubuh sesuai dengan instruksi guru, penerapan pengetahuan yang dipelajari, pengungkapan pendapat di depan umum, ketertarikan terhadap mata pelajaran, dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan distribusi tingkat konsentrasi siswa, masing-masing indikator menunjukkan bahwa 13 (43%) siswa berada pada kategori sedang, 4 (13%) siswa berada pada kategori tinggi, 10 (33%) siswa berada pada kategori rendah, dan 3 (10%) siswa berada pada kategori sangat rendah. Hasil analisis juga menyoroti kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari, serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan antisipatif di awal pelajaran. Secara keseluruhan, tingkat kemampuan konsentrasi siswa kelas empat setelah pembelajaran daring berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 56%. Hasil ini merupakan hasil rata-rata dari lembar observasi menyeluruh yang diisi oleh peneliti mengenai tingkat konsentrasi siswa di kelas.

Diskusi

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan memahami materi dengan lebih mudah. Ketika siswa berada di ruang kelas secara fisik, mereka dapat dengan mudah berkonsentrasi dan memahami materi karena dukungan langsung dari guru. Namun, dalam platform

online, orang tua menjadi pihak yang membantu mereka, yang dapat menyebabkan kelalaian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penggunaan pembelajaran online juga dapat menyebabkan penurunan minat siswa dan kurangnya antusiasme selama proses pembelajaran karena mereka menganggap tugas-tugas online sebagai hal yang memberatkan.

Semua pemaparan di atas mencerminkan adanya perbedaan tingkat konsentrasi di antara siswa kelas IV di SD Negeri 01 Luhak Nan Duo. Hal ini terlihat dari pernyataan yang didasarkan pada pendapat para ahli. Dari deskripsi data terlihat bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV menunjukkan tingkat konsentrasi yang dikategorikan sedang setelah menjalani pembelajaran daring. Sejalan dengan dampak pembelajaran daring terhadap siswa, seperti penurunan kemampuan konsentrasi di kelas dan penurunan aspek sosial, anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya karena kurangnya interaksi sosial dan berkurangnya rasa percaya diri (Nasution et al., 2023).

Faktor lain yang diamati selama observasi adalah hanya sebagian kecil siswa yang berani berbicara ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, sehingga sulit bagi mereka untuk menjawab pertanyaan, dan juga kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya sendiri, mengakui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, serta dapat menunjukkan keberhasilan dalam kehidupan sosial (Handayani, 2018). Dengan kata lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri adalah mereka yang percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi ini mencerminkan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya oleh pendidik. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan situasi, tingkat konsentrasi belajar siswa tergolong sedang karena metode mengajar guru yang kurang beragam. Guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan memberikan latihan soal kepada siswa. Meskipun demikian, metode mengajar guru seharusnya dapat meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa (Rasam & Sari, 2018).

Beberapa pendapat menyatakan bahwa kemampuan konsentrasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri tetapi juga oleh guru, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan gaya mengajar yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan (Anggraeni et al., 2020; Fatimah & Puspaningtyas, 2022; Mukminah et al., 2021; Putri et al., 2021). Tidak semua orang secara alami memiliki kemampuan konsentrasi. Namun, konsentrasi adalah kemampuan untuk tetap fokus dan konsisten pada apa yang dipikirkan seseorang. Kemampuan otak setiap siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran juga sangat mempengaruhi fokus belajar mereka. Dengan menjaga fokus ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap informasi. Dalam sebuah penelitian tentang proses belajar, kemampuan seseorang

untuk berkonsentrasi dapat menurun setelah 30 menit belajar (Floristia et al., 2020). Hal ini mengindikasikan pentingnya untuk terus mempertimbangkan dan mengembangkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Dalam situasi di mana orang tua memainkan peran yang lebih signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, upaya kolaboratif antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

Hal ini juga penting untuk mengatasi tantangan kurangnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran online. Meningkatkan minat siswa dapat dicapai melalui pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan menarik, mengikuti prinsip-prinsip pedagogis yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam (Ului, 2023). Selain itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dapat dilakukan melalui pendekatan yang memberikan ruang untuk berekspresi dan dialog interaktif di dalam kelas. Guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam suasana kelas (Siringo-ringo et al., 2021). Penting untuk dicatat bahwa konsentrasi dan minat siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada lingkungan belajar dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung sangatlah penting.

Sejalan dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa juga harus mempertimbangkan penggunaan metode pengajaran yang beragam, responsif terhadap gaya belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang membangun konsentrasi, minat, dan kepercayaan diri siswa secara seimbang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SD Negeri 01 Luhak Nan Duo menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang beragam setelah mengikuti pembelajaran daring. Sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedang, dengan tingkat konsentrasi tertinggi terlihat pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan latihan dan mengaplikasikan pengetahuan. Namun, sejumlah siswa juga menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah hingga sangat rendah. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat konsentrasi secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan persentase 56%. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan keragaman tingkat konsentrasi belajar siswa, disarankan untuk menerapkan strategi dan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel. Guru dapat mempertimbangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan beragam untuk menanggapi gaya belajar siswa secara efektif. Selain itu, perlu ada upaya untuk lebih melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran online. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal di rumah.

Referensi

- Alchamdani, A., Fatmasari, F., Anugrah, E. R., Sari, N. P., Putri, F., & Astina, A. (2020). The impact of Covid19 pandemic on online learning process in the college at Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1si), 129–136.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (2018). Intentional learning as a goal of instruction. In *Knowing, learning, and instruction* (pp. 361–392). Routledge.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 42–49.
- Floristia, S., Andhika, S., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap kosentrasi belajar mahasiswa di kelas. *Natural Science*, 6(1), 22–28.
- Handayani, A. T. (2018). Hubungan body image dan imaginary audience dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 319–324.
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Nasution, F., Janani, A., Fadila, A. N., Asmidah, A., & Khairiyani, S. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-kanak Pertengahan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1176–1188.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91–108.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95–113.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035.
- Ului, L. (2023). Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 114–129.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.

Wiratman, A., Yuliana, I., & MW, R. (2018). Learning of Vocational Skill for Empowerment the Spirit of Special Needs of Children. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n1.p21-29>